

PENGARUH PENGGUNAAN METODE PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI PERILAKU KONSUMEN DI KELAS X SMA NEGERI I ANGKOLA SELATAN

Oleh

Srihartini, SE. M.Pd

Program Studi Pendidikan Ekonomi IPTS

Srihartini050271@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan Metode Problem Solving terhadap Hasil Ekonomi Bahan Perilaku Konsumen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode eksperimental untuk melihat hubungan kausal sesuatu pada subjek secara detail yaitu penggunaan metode pemecahan masalah dan hasil studi ekonomi material Perilaku Konsumen. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 siswa. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik purposive sampling yaitu kelas X Ekonomi yang terdiri dari 2 kelas maka sampel yang diambil adalah 38 siswa dari kelas X Ekonomi. Berdasarkan SPSS diproses Paired Sample Test dengan sig tailed 0,000 dan t test 11,859. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode Problem Solving terhadap hasil belajar materi akuntansi Consumer Behavior di kelas X Akuntansi SMA Negeri 1 Angkola Selatan

Kata Kunci: Metode Problem Solving, Perilaku Konsumen

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Karena begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan maka pengajar dan pemerintah mengusahakan untuk menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang.

Materi Perilaku Konsumen merupakan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi dan memilih barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen. .

Namun kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran ekonomi siswa masih kurang memahami materi sebelumnya sehingga kesulitan mengikuti materi berikutnya khususnya materi perilaku konsumen. Hal ini dapat diketahui dari rendahnya nilai rata-rata pada materi perilaku konsumen dikelas XSMA Negeri 1 Angkola Selatan yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Siswa yang mencapai KKM hanya 20% dari keseluruhan siswa di kelas X dan 80% belum mencapai KKM. Artinya masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam mempelajari materi ini.

Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (internal), diantaranya kurangnya konsentrasi belajar siswa, rendahnya minat belajar mengikuti pelajaran akuntansi, sikap yang kurang baik, motivasi rendah, kesehatan siswa. Salah satu

faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut adalah penerapan metode pengajaran yang kurang tepat, kurangnya penyajian materi yang akan diajarkan oleh guru, materi yang telah disusun pada RPP tidak sesuai dengan materi ajar, kurangnya sarana dan prasarana, lingkungan belajar yang tidak kondusif, perhatian keluarga yang kurang (eksternal) dan minat baca siswa yang masih kurang.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk oleh guru untuk mengatasi kendala-kendala tersebut diantaranya membuat metode yang bervariasi, memberikan hadiah, memberikan pujian, penilaian yang tepat, pendekatan, dan lain-lain. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan mengadakan supervisi dan pengawasan serta memberikan pengarahan di sekolah. Selain itu pihak sekolah juga melakukan pengembangan pembelajaran yang lebih kreatif yang dapat dilihat dari cara guru-gurunya menciptakan semangat belajar siswa, seperti membuat peta konsep, kuis, observasi, dialog, tanya-jawab dan sebagainya. Upaya yang dilakukan oleh guru misalnya penyediaan buku-buku pelajaran akuntansi, penyediaan sarana dan prasarana, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, pemberian tambahan.

Apabila keadaan ini terus berlanjut kemungkinan siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran, siswa juga akan mengalami kesulitan untuk menghubungkan antara keterkaitan materi yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, siswa juga tidak bisa untuk mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan nyata. Hal ini menyebabkan kualitas dan tujuan pendidikan di Indonesia akan semakin merosot, khususnya di

mata pelajaran akuntansi materi jurnal khusus yang akan berakibat hasil belajar yang semakin rendah.

Untuk mengatasi permasalahan di atas perlu digunakan sebuah metode pembelajaran yang menitik beratkan pada tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan agar mencapai ketuntasan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode *problem solving*.

Memberikan kasus atau masalah kepada peserta didik kemudian mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara, menguji kebenaran jawaban sementara, dan menarik kesimpulan.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan".

1. Hakikat Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Perilaku Konsumen

Belajar merupakan suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Melalui kegiatan belajar akan terjadi perubahan tingkah laku kearah yang positif.

Soemanto (2006:104) menyatakan bahwa, "Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia dalam melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang". Senada dengan pendapat Anurrahman (2013:35) yang menyatakan bahwa, "Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya".

Proses pembelajaran selalu dikaitkan dengan hasil belajar, sebagai hasil dan tindak belajar bagi anak didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas yang dilakukan. Kunandar (2009:251) menyatakan bahwa, "Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar". Sedangkan menurut Ahmadi (2008:127) menyatakan bahwa, "Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar".

Adapun hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi. Menurut Sugiharso (2008:1) "Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan manusia yang tidak terbatas dengan sumber kebutuhan yang terbatas". Sedangkan menurut Agung (2008:1)

"Ilmu ekonomi adalah suatu ilmu tentang bagaimana mengalokasikan sumber daya yang terbatas menjadi pusat perhatian dalam setiap analisis". Lebih lanjut ia menjelaskan ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tak terbatas.

Salah satu materi yang ada dalam mata pelajaran ekonomi adalah materi Perilaku Konsumen adalah Materi Perilaku Konsumen merupakan perilaku konsumen dalam mengkonsumsi dan memilih barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen.

Menurut Mulyadi (2010:114), "Perilaku konsumen adalah seluruh rangkaian yang dilakukan konsumen pada saat akan memutuskan untuk membeli produk guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya". Selanjutnya Murni (2013:104), "Perilaku konsumen adalah salah satu perilaku ekonomi yang selalu dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan, baik ketika mereka berada di pasar output (pasar produk) maupun di pasar input (pasar faktor produksi)". Kemudian menurut Bangun (2010:73), "Konsumen adalah pemilik faktor-faktor produksi dan sebagai pengguna barang-barang yang dihasilkan oleh produsen".

Pada materi perilaku konsumen membahas tentang: a. manfaat dan nilai suatu barang, b. hukum gossen I dan II, c. teori perilaku konsumen. Untuk lebih jelasnya penulis akan uraikan satu per satu tentang penguasaan perilaku konsumen.

a. Manfaat dan nilai suatu barang

Manfaat suatu barang adalah kemampuan dari barang untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan manusia. Manfaat suatu barang dapat bersifat subyektif, artinya bergantung pada orang yang membutuhkannya dan hanya dapat diukur dengan menggunakan tingkat intensitas kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh barang itu. Dengan kata lain, barang-barang yang memiliki nilai berarti barang itu mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Oleh karena itu, nilai barang dapat dicitrakan sebagai kemampuan barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Contohnya: buku dan alat-alat tulis memiliki tingkat intensitas yang tinggi bila dilihat dari sudut pandang seorang pelajar, bila dibandingkan dengan petani maka petani akan menilai buku dan alat-alat tulis tersebut kurang bermanfaat dan lebih bermanfaat cangkul, pupuk, dan alat-alat pertanian lainnya.

b. Hukum gossen I dan II

Konsumen akan selalu membuat pilihan yang akan memberi mereka kepuasan paling besar. Dalam hukum gossen I Mereka selalu berusaha untuk memaksimumkan nilai guna atau kepuasan, apabila pemenuhan kebutuhan atas suatu barang dilakukan secara terus-menerus, kenikmatan dari mengkonsumsi barang tersebut mula-mula tinggi, namun makin lama menurun hingga akhirnya mencapai titik jenuh. Jadi dapat dikatakan bahwa

kenikmatan benda terakhir yang dikonsumsi memiliki rasa nikmat yang marjinal atau menurun. Sedangkan hukum gossen II yaitu konsumen melakukan konsumsi yang sedemikian rupa. Hasilnya nilai guna marjinal atas barang atau jasa yang digunakan atau dikonsumsi akan sama.

Menurut Muslich (2008:38), "Hukum gossen I dan II adalah jika makin terus mengkonsumsi barang atau jasa, maka nilai kegunaan atau kepuasannya makin menurun bahkan keterusannya akan mengakibatkan tambahan barang atau jasa yang di konsumsi tidak dapat lagi memberikan tambahan kepuasan kegunaannya lagi dalam artian manfaat tambahan kepuasannya nol". Sedangkan menurut Rahardja (2008:74), "Pada awalnya penambahan konsumsi suatu barang akan memberi tambahan utilitas yang besar, tetapi makin lama penambahan itu bukan saja makin menurun, bahkan menjadi negatif".

c. Teori perilaku konsumen

Perilaku konsumen adalah perilaku yang konsumen tunjukkan dalam mencari, menukar, menggunakan, menilai, mengatur barang dan jasa yang mereka anggap untuk memuaskan kebutuhan mereka. Dan konsumen juga dapat diartikan seluruh masyarakat yang dapat mengurangi nilai suatu barang dan jasa untuk memenuhi kelangsungan hidupnya adalah tingkah laku dari konsumen, dimana mereka dapat mengilustrasikan pencarian untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi dan memperbaiki suatu produk dan jasa mereka. Di pasar produk (output) konsumen berperilaku sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana yang dimiliki, selera dan harga produk itu sendiri.

Sedangkan di pasar faktor produksi khususnya tenaga kerja, konsumen dalam berperilaku ditentukan oleh ketersediaan lapangan kerja, tingkat upah dan keterampilan yang dimiliki dan di pasar modal konsumen juga dipengaruhi oleh perkembangan tingkat bunga.

Menurut Rianto (2010:83), "Teori perilaku konsumen dibagi menjadi dua tahap yang pertama, berkaitan dengan teori marginalis, yang berdasarkan teori tersebut pemanfaatan konsumen secara tegas dapat diukur dalam satuan pokok". Konsumen mendapat keseimbangan ketika ia memaksimalkan pemanfaatannya keterbatasan penghasilan, yakni pemanfaatan marginal dan berbagai komoditas sama dengan rasio harga uangnya masing-masing. Tahap kedua, yang lebih modern mengatur kemungkinan diukur dan kardinalitas pemanfaatan itu.

2. Hakikat Penggunaan Metode *Problem Solving*

Dalam proses belajar mengajar, guru wajib mampu menyampaikan (menyajikan) materi ajar kepada siswa, karena dalam mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk dapat memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman dan pengetahuan belajar

yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif.

Kemudian untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, guru harus bisa memilih dan menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Dalam pemilihan metode pembelajaran banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh guru yang bersangkutan dalam melaksanakannya. Hal yang dimaksud antara lain kesesuaian dengan materi, kemampuan guru, kondisi dan jumlah peserta didik. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode yang baik maka siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran, melainkan menarik perhatian para siswa.

Metode secara harfiah berarti "cara". Husin (2008:122) mengatakan bahwa, "Metode diartikan sebagai cara untuk mempermudah anak didik mencapai kompetensi tertentu". Hal ini berlaku baik bagi guru maupun bagi siswa. Dalam pembelajaran metode merupakan prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala). Selanjutnya Djamarah dkk (2010:75) mengemukakan bahwa, "Metode adalah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pelijin jalan pengajaran untuk mencapai tujuan tertentu".

Dalam melaksanakan metode *problem solving* Majid menjelaskan ada beberapa langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu : a). Adanya masalah, b). Mencari data atau keterangan, c). Menetapkan jawaban sementara, d). Menguji jawaban sementara, dan e). Menarik kesimpulan.

Selain langkah-langkah, metode *problem solving* memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Ciri-ciri pokok *problem solving*:

1. Siswa bekerja secara individual atau dalam kelompok kecil.
2. Tugas yang diselesaikan adalah persoalan realistik untuk dipecahkan namun lebih dikuasai soal yang memiliki banyak kemungkinan jawaban.
3. Siswa menggunakan berbagai pendapat belajar.
4. Hasil pemecahan masalah di diskusikan antara semua siswa

Tetapi yang dibahas di skripsi ini hanyalah langkah-langkah metode *problemsolving* saja. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan satu persatu.

a. Adanya Masalah

Tahap awal metode *problem solving* yaitu adanya masalah, masalah ini yang timbul dari diri siswa dalam pembelajaran. Masalah merupakan sesuatu persoalan yang dapat diselesaikan tanpa menggunakan cara yang rutin. Masalah tersebut harus dikaji artinya masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Menurut Majid (2011:143) mengatakan "Adanya masalah yaitu masalah yang jelas untuk dipecahkan, masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya dan

pengalaman yang dimiliki siswa sangat memerlukan kemampuan dan keterampilan seorang guru dalam mengajar”.

b. Mencari data atau keterangan

Tahap kedua yaitu mencari data atau keterangan. Masalah yang sudah ada tentu ada jawaban, untuk menjawab permasalahan tersebut perlu adanya data yang bisa dipergunakan untuk memecahkan masalahnya. Mencari data merupakan aktivitas untuk menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk masalah yang sudah dikaji. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar akan tetapi membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikir.

Menurut Majid (2011:143) menyatakan “Mencari data adalah mengumpulkan data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah”. Suatu masalah dapat dipecahkan apabila ada data atau keterangan yang dapat dipergunakan dengan jalan membaca buku, meneliti, bertanya dan berdiskusi.

c. Menetapkan Jawaban Sementara

Tahap kemudian adalah menetapkan jawaban sementara (merumuskan hipotesis). Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji, sebagai jawaban sementara hipotesis perlu diuji kebenarannya. Menurut Zain (2010:92) menyatakan “Menetapkan jawaban sementara adalah dugaan jawaban yang berdasarkan data yang diperoleh pada langkah yang kedua”. Menetapkan jawaban sementara merupakan langkah yang penting tidak boleh ditinggalkan dimana siswa dapat menentukan sebab akibat dari masalah tersebut sehingga dibuat dugaan jawaban yang berdasarkan data yang diperoleh.

d. Menguji Jawaban Sementara

Tahap selanjutnya yaitu menguji jawaban sementara (menguji hipotesis). Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya sekedar berdasarkan argumentasi akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan.

Menurut Majid (2011:143) mengatakan “Menguji jawaban sementara adalah menguji hipotesis dari permasalahan yang dikaji sehingga benar-benar yakin”. Dalam tahap ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok

e. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dari metode *problem solving* adalah menarik kesimpulan, membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Sani (2013:245) mengatakan “Menarik

kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis tentang jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji”. Selanjutnya Djamarah (2010:92) menyatakan bahwa “Menarik kesimpulan artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi”. Masalah yang dimaksud adalah masalah yang timbul dari siswa dan menarik kesimpulan sebagai jawaban akhir sehingga siswa dapat mengambil makna dari kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan metode *problemsolving* (pemecahan masalah) memiliki langkah-langkah yang harus diselesaikan dalam proses pembelajaran. Dimana langkah-langkah tersebut dapat membantu guru dan siswa memperlancar dalam proses pembelajaran terutama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelajaran.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*

Dalam metode *problem solving* memiliki kelebihan dan kekurangan untuk penyelesaian masalah yang terjadi. Oleh karena itu kelebihan dan kekurangan itu dapat dipertimbangkan dalam menggunakan metode *problem solving*.

Kelebihan metode problem solving

1. Dapat membuat peserta didik lebih menghayati kehidupan sehari-hari
2. Dapat melatih dan membiasakan para peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.
3. Dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara kreatif.
4. Peserta didik sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya.
5. Berpikir dan bertindak kreatif.
6. Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis.
7. Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
8. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamat.
9. Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.
10. Dapat membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Kekurangan problem solving

1. Memerlukan banyak waktu.
2. Melibatkan lebih banyak orang.
3. Dapat mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
4. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode ini. Misalnya terbatasnya alat-alat laboratorium menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta akhirnya dapat menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.

5. Memerlukan alokasi yang lebih panjang dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.
6. Kesulitan yang mungkin dihadapi.

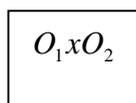
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri I Angkola Selatan yang beralamat di Jalan Padangsidempuan Desa Nafa Kecamatan Badiri Padangsidempuan yang dipimpin oleh Darajad Daulay M.Pd. Adapun tenaga pengajar mata pelajaran ekonomi yang mengajar di kelas X yaitu: Bapak Ramansyah Harahap S.Pd.

metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Arikunto (2009:207) mengatakan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat "sesuatu" yang dikenakan pada subjek hubungan sebab akibat. Kemudian Sukmadinata (2010:194) mengatakan "Metode eksperimen merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Menurut Sugiyono (2014:72), "Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan."

Jadi metode *eksperimen* adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek selidik tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.

Desain dari metode ini adalah:



Keterangan:

O_1 = Siswa yang diberikan pre-tes sebelum perlakuan metode *problem solving*

O_2 = Siswa yang diberikan post-tes sesudah perlakuan metode *problem solving*

Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan yang terdiri dari 2 kelas yang berjumlah 76 orang.

Tabel 3.1

Keadaan Populasi Penelitian Kelas X SMK Negeri Selatan

No	Kelas	Banyaknya siswa
1	IPS -1	38 orang
2	IPS -2	38 orang
Jumlah		76 orang

Dalam penelitian ini penulis memakai teknik *random sampling* (pengambilan sampel dari populasi dengan cara acak), yang di random dalam penelitian ini adalah kelasnya, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 38 orang yang diambil dari satu kelas yaitu kelas X.

3. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Data

Berdasarkan analisis data nilai yang diperoleh dari observasi tentang penggunaan metode *problemsolving* di kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan diperoleh skor rata-rata 3,65 (lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 5 skor rata-rata penggunaan metode *problemsolving* berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya peneliti telah melaksanakan proses penerapan metode *problem solving* terhadap materi Jurnal Khusus secara baik sesuai dengan aturan dan tahapan-tahapan penggunaan metode *problem solving* yang sudah ditetapkan oleh para ahli.

Adapun skor nilai berdasarkan indikator yang diperoleh dari lapangan tentang penggunaan metode *problem solving* di kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Analisis Lembar Penilaian Observasi Tentang Penggunaan *Problem Solving* di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Adanya Masalah	3,5	Sangat Baik
2	Mencari Data atau Keterangan	3,75	Sangat Baik
3	Menetapkan Jawaban Sementara	4	Sangat Baik
4	Menguji Jawaban Sementara	3,5	Sangat Baik
5	Menarik Kesimpulan	3,75	Sangat Baik
Rata-rata Skor		3,65	Sangat Baik

Nilai di atas dapat dijelaskan perolehan tiap-tiap indikator dari nilai rata-rata yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode *Problem Solving* di kelas X SMA Negeri Angkola Selatan pada indikator Adanya Masalah diperoleh skor rata-rata 3,5 (Lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 5 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya, proses Pembelajaran pada kegiatan adanya masalah yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Metode *Problem Solving*.
2. Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas X SMA Negeri Angkola Selatan pada indikator

Mencari Data atau Keterangandiperoleh skor rata-rata 3,75 (Lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 5 berada pada kategori “**Sangat Baik**”. Artinya proses pembelajaran pada kegiatan mencari data atau keterangan yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Metode *Problem Solving*.

3. Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas XSMA Negeri I Angkola Selatan pada indikator Menetapkan Jawaban Sementaradiperoleh skor rata-rata 4 (Lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 5 berada pada kategori “**Sangat Baik**”. Artinya proses pembelajaran pada kegiatan menetapkan jawaban sementara yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Metode *Problem Solving*.
4. Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas XSMA Negeri I Angkola Selatan pada indikator Menguji Jawaban Sementaradiperoleh skor rata-rata 3,5 (Lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 5 berada pada kategori “**SangatBaik**”. Artinya proses pembelajaran pada kegiatan menguji jawaban sementara yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Metode *Problem Solving*.
5. Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan pada indikator Menarik Kesimpulan diperoleh skor rata-rata 3,75 (Lampiran 5). Nilai tersebut dikonsultasikan pada Bab III tabel 5 berada pada kategori “**SangatBaik**”. Artinya proses pembelajaran pada kegiatan menarik kesimpulan yang dilakukan telah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan Metode *Problem Solving*.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan

a. Deskripsi Gambaran Hasil Belajar *Pretest* Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sebelum Penggunaan *Problem Solving* Di Kelas X SMA I Negeri Angkola Selatan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar ekonomi materi perilaku konsumen sebelum menggunakan metode *problem solving* di kelas X SMA Negeri Angkola Selatan diperoleh nilai melalui indikator yang ditetapkan dengan mengajukan 20 butir pertanyaan dalam pilihan berganda dengan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai maksimal yang mungkin dicapai adalah 100. Artinya nilai yang dicapai siswa pada materi jurnal khusus belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil perhitungan untuk rata-rata (mean) diperoleh

50,3947, median 50 dan modus 45. Adapun ukuran pemusatan data tentang hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Ukuran Pemusatan Data Hasil Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sebelum Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan Statistics

		sebelum
N	Valid	38
	Missing	0
Mean		50,3947
Median		50,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		9,75245
Minimum		35,00
Maximum		80,00
Sum		1915,00

Dengan melihat tabel di atas nilai rata-rata *Pretest* hasil belajar Ekonomi materi Perilaku Konsumen sebelum menggunakan metode *problem solving* di kelas X SM A Negeri 1 Angkola Selatan tersebut terhadap nilai tengah teoritisnya maka nilai rata-rata berada di atas nilai tengah teoritisnya seperti digambarkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata *pretest* hasil belajar ekonomi materi Perilaku Konsumen sebelum menggunakan metode *problem solving* yaitu 50,3947, jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 3.5 di Bab III maka disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi materi Perilaku Konsumen sebelum menggunakan metode *problem solving* pada kategori “kurang Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar jawaban siswa pada tes hasil belajar ekonomi materi Perilaku Konsumen. perolehan nilai hasil jawaban perindikator dapat dijelaskan perolehan nilai rata-rata tiap masing – masing indikator sebagai berikut:

- a. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada indikator mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang SMA Negeri1 Angkola Selatan berada pada kategori “Kurang Baik”. Artinya kemampuan siswa Mengidentifikasi mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang masih kurang..
- b. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada indikator mendeskripsikan hukum gossen I dan II berada pada kategori “Kurang Baik”. Artinya kemampuan siswa Menguraikan Jurnal Penjualan masih kurang dan masih perlu meningkatkan pemahaman tentang

mendeskripsikan hukum gossen I dan II masih kurang maksimal.

- c. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Sayurmatangi pada indikator mendeskripsikan teori perilaku konsumen pada kategori “amat baik”, “Kurang Baik”. Artinya kemampuan siswa mendeskripsikan teori perilaku konsumen masih kurang maksimal

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata tertinggi berada pada Mendeskripsikan teori perilaku konsumen sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada indikator Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang di SMA Negeri I Angkola Selatan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sebelum Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Negeri Angkola Selatan

	Freque ncy	Perce nt	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35,00	2	5,3	5,3
	40,00	4	10,5	15,8
	45,00	11	28,9	44,7
	50,00	10	26,3	71,1
	55,00	4	10,5	81,6
	60,00	1	2,6	84,2
	65,00	4	10,5	94,7
	70,00	1	2,6	97,4
	80,00	1	2,6	100,0
Tot al	38	100,0	100,0	

Tabel 4.4.
Ukuran Pemusatan Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sesudah Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Negeri Angkola Selatan Statistics

	Sesudah
N	38
Valid	38
Missing	0
Mean	71,9737
Median	70,0000
Mode	70,00
Std. Deviation	9,33892
Minimum	60,00
Maximum	90,00

Sum	2735,00
-----	---------

Dengan melihat letak nilai rata-rata hasil belajar ekonomi Perilaku Konsumen setelah menggunakan metode pembelajaran *problem solving* di kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan tersebut terhadap nilai tengah teoritisnya maka nilai rata-rata berada di atas nilai tengah teoritisnya seperti digambarkan sebagai berikut:

Nilai rata-rata hasil belajar ekonomi materi Perilaku Konsumen setelah menggunakan metode *problem solving* yaitu 71,9737 jika dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada Tabel 3.5 di Bab III maka disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi materi Perilaku Konsumen setelah menggunakan metode *problem solving* pada kategori “Baik”. Artinya, kemampuan siswa dalam menggunakan metode *problem solving* sudah “Baik”. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar jawaban siswa pada tes hasil belajar materi Perilaku Konsumen. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai hasil jawaban per indikator dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Jawaban Siswa Perindikator Materi Perilaku Konsumen Sesudah Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan

No	Indikator	Nilai Rata-rata	Kriteria
1	Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang	75,26	Baik
2	Mendeskripsikan hukum gossen I dan II	69,47	Cukup
3	Mendeskripsikan teori perilaku konsumen	71,05	Baik
Rata-rata Skor		71,92	Baik

Dari tabel diatas dapat dijelaskan perolehan nilai rata-rata tiap masing – masing indikator sebagai berikut:

- d. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada indikator mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang SMA Negeri I Angkola Selatan berada pada kategori “Baik”. Artinya kemampuan siswa Mengidentifikasi mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang sudah cukup baik.
- e. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan pada indikator mendeskripsikan hukum gossen I dan II berada pada kategori “Cukup”. Artinya kemampuan siswa Menguraikan Jurnal Penjualan masih kurang dan masih perlu meningkatkan pemahaman tentang mendeskripsikan hukum gossen I dan II telah cukup baik tapi masih kurang maksimal.

f. Penguasaan siswa tentang materi perilaku konsumen di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan pada indikator mendeskripsikan teori perilaku konsumen pada kategori “amat baik”, “Baik”. Artinya kemampuan siswa mendeskripsikan teori perilaku konsumen telah dikuasai dengan baik.

Berdasarkan analisis di atas dapat dilihat perolehan nilai rata-rata tertinggi berada pada Mendeskripsikan manfaat dan nilai suatu barang sedangkan nilai rata-rata terendah berada pada indikator Mendeskripsikan hukum gossen I dan II di SMA Negeri 1 Angkola Selatan dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen Sesudah Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas X SMA Negerri Angkola Selatan

Sesudah				
	Frekuensi	Perセント	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	8	21,1	21,1
	65,00	4	10,5	31,6
	70,00	11	28,9	60,5
	75,00	4	10,5	71,1
	80,00	5	13,2	84,2
	85,00	3	7,9	92,1
	90,00	3	7,9	100,0
Total		38	100,0	

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yang diteliti dan untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Untuk memperoleh angka indeks “t” test dari sampel penelitian, ada beberapa tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yaitu

1. Uji t-tes

Untuk menguji hipotesis seberapa besar pengaruh penggunaan metode *problem solving* terhadap hasil belajar Ekonomi materi Perilaku Konsumen di kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan digunakan rumus “t-tes”

Berdasarkan olahan SPSS uji Paired Sample Test dengan sig tailed 0,000 dan uji t sebesar 11,859 tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen menggunakan Metode *Problem Solving* Di kelas X

SMA Negeri I Angkola Selatan”. Dengan kata lain semakin baik pengaruh penggunaan *problem solving* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Perilaku Konsumen Di Kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan

4. PEMBAHASAN

Metode *Problem Solving* merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas dimana metode ini dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran, dilihat dari pengertian *Problem Solving* menurut Majid (2011:142) menyatakan bahwa “*Problem Solving* adalah cara memberikan pengertian dengan menstimulus anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah”. Dan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya antara lain Adanya Masalah, Mencari Data atau Keterangan, Menetapkan Jawaban Sementara, Menguji Jawaban Sementara, dan Menarik Kesimpulan.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perilaku Konsumen Hal ini diketahui dari hasil uji tes instrumen yang terapkan. Dimana tahap awal penelitian penulis memberikan pre-test pada Kelas X sebagai sampel peneliti, dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50,10. Dari hasil pre-test terlihat bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan Pembelajaran *Problem Solving* masih berada pada kategori “Kurang”. Sedangkan tahap selanjutnya peneliti memberikan posttest kepada Kelas X sebagai sampel dengan penggunaan metode *Problem Solving* dengan ini nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 71,23. Dari hasil posttest terlihat bahwa hasil belajar Akuntansi siswa berada pada kategori “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* Pembelajaran tersebut kedudukannya sangat kuat hal ini dilihat dari hasil pre-test ke post-test meningkat sebesar 21,13 % .

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan peneliti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode *Problem Solving* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi sig tailed 0,000 dan uji t sebesar 11,859 di Kelas X SMA Negeri 1 Angkola Selatan. Hal ini dilihat sig tailed 0,000 dan uji t sebesar 11,859.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan telah dilakukan penelitian di SM Negeri 1 Angkola Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tentang penggunaan metode *Problem Solving* yang memperoleh nilai rata-rata 3,65 .

Apabila dikonsultasikan pada tabel 3.4 Bab III maka berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya proses penggunaan metode *Problem Solving* dalam penelitian ini telah dilaksanakan dengan aturan atau langkah-langkah penggunaan metode *Problem Solving*.

2. Gambaran hasil belajar ekonomi materi perilaku konsumen di kelas XSMA Negeri 1 Angkola Selatan sebelum menggunakan metode *Problem Solving* memperoleh nilai rata-rata 55,74 Apabila dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian maka berada pada kategori “Kurang Baik”. Sedangkan hasil belajar akuntansi materi jurnal khusus sesudah menggunakan metode *Problem Solving* di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Badiri memperoleh nilai rata-rata **71,92** Apabila dikonsultasikan pada klasifikasi penilaian maka berada pada kategori “Baik”.

Berdasarkan olahan SPSS uji Paired Sample Test dengan sig tailed 0,000 dan uji t sebesar 11,859 tersebut, maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Hasil Belajar Ekonomi Materi Perilaku Konsumen menggunakan Metode *Problem Solving* Di kelas X SMA Negeri I Angkola Selatan”. Dengan kata lain semakin baik pengaruh penggunaan *problem solving* maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Ekonomi Siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, Wilson. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kopentensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Husin, Saudi. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Kewarganegaraan*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Mulyadi.2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta.
- Murni, Asfia. 2012. *Ekonomika Mikro*. Bandung: PT Refika Aditama. v
- Muslich. 2008. *Ekonomi Manajerial*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Rianto, Nur. 2010. *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodin. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.